

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memusatkan pada implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan di MTsN 1 Kota Kediri, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan harapan semua fakta yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data yang diamati serta dokumen-dokumen terkait kiranya dapat disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³⁸

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara formal dan argumentative.³⁹ Menurut Erick William Duve, beliau mengemukakan bahwa otak bereaksi terhadap gelombang suara tertentu dan kemudian akan membawa dampak positif

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

³⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

maupun negatif. Dan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan secara tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid memiliki kemampuan untuk memprogram ulang sel-sel dalam otak, meningkatkan kemampuan. Menurut para ilmuwan, bunyi-bunyian yang bias mencerdaskan otak setidaknya harus memiliki melodi, ritme, dan timbre, dan yang harus kita ketahui bahwa Al-Qur'an memiliki ketiga unsur tersebut dengan sangat sempurna. Dr. El Kadi di Florida melakukan penelitian, beliau memerengarkan Al-Qur'an yang dibaca secara tartil kepada orang yang tidak tahu bahasa Arab. Dan diukur dengan alat canggih. Ternyata, bacaan Al-Qur'an tersebut menyehatkan jantung, menormalkan tekanan darah, berpengaruh terhadap mood dan kesehatan kulit, serta mencerdaskan otak bayi sejak dalam kandungan.⁴⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian dan untuk memperoleh data sebanyak mungkin peneliti menggunakan cara studi lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan didepan. Agar pengumpulan data berjalan lancar peneliti memanfaatkan buku dan bolpoint sebagai alat untuk mencatat hasil dari pengamatan dan wawancara objek penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat penting.

Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian, yang didekati

⁴⁰ Abu Salman Farhan Al Atsary, *Mukjizat Al-Qur'an Yang Harus Diketahui Setiap Muslim*, (Yogyakarta: Mutiara Media), 97.

dengan observasi. Dalam pengumpulan data peran peneliti sebagai pengamat partisipan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati.⁴¹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan subjek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri. Madrasah tersebut berlokasi dipinggiran jalan Barat Daya Kota Kediri, tepatnya terletak di jalan Raung Nomor 87 Desa Bandar Kidul, Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

1. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri adalah suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang di dalam aktifitasnya berciri khas Islam atau bernuansa Islami. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri di dalam sejarahnya berawal dari MTs Swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Ishlah. Dengan dasar pemikiran untuk mempermudah para santri dalam memperoleh ilmu pengetahuan umum, kemudian dinegerikan oleh pemerintah pada tanggal 02 Maret 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 tahun 1970 dengan urutan dari pusat nomor 40.

⁴¹Irwan Suhar72tono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 70.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri

a. Visi

“Terwujudnya Siswa yang Unggul dalam Prestasi, Cerdas, Terampil, Kreatif, Inovatif, Bermoral, Berakhlakul Karimah dan Berbudaya Lingkungan.”

b. Misi

“Terlaksananya Pembelajaran yang Cerdas, Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan dengan Rintisan Pembelajaran Sistem Bilingual yang Berbasis IT dan Berakhlakul Karimah serta Berwawasan Lingkungan.”

3. Data Siswa

- | | |
|-----------------------------|---------|
| a. Jumlah siswa kelas 7 | : 789 |
| b. Jumlah siswa kelas 8 | : 368 |
| c. Jumlah siswa kelas 9 | : 358 |
| d. Jumlah siswa keseluruhan | : 1.065 |

D. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.⁴²

⁴² Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 145.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer yang berlangsung memberikan data kepada pengumpul data. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa hal yang termasuk data primer yaitu:

- a. *Person*: sumber data ini adalah diperoleh dengan cara wawancara secara mendalam kepada para informan yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan, dalam hal ini adalah Guru, WAKA Kesiswaan, Kepala Madrasah, serta siswa.
- b. *Place*: sumber data yang diperoleh dari gambaran, tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Peneliti menjelaskan gambaran situasi dan kondisi dari obyek yang diteliti yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri.
- c. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa buku, grafik, foto, laporan pertanggung jawaban yang diperoleh dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁴³.

1. Metode Observasi dan Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang aktifitas usaha tersebut dengan mengamati secara langsung kinerja para pengurus perusahaan tersebut. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi secara nyata yang terdapat di MTsN 1 Kota Kediri, baik mengenai system pendidikan dan strategi guru yang ada. Selain itu, peneliti melibatkan langsung dari dekat untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan kegiatan serta aktifitas obyek yaitu guru dan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 401.

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengumpulkan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴⁴ Wawancara dilakukan kepada beberapa orang informan. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada Guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah, dan siswa MTsN 1 Kota Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis ataupun film), surat bukti pada penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang diterapkan dengan cara penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen-dokumen catatan harian dan sebagainya.⁴⁵

Dokumentasi yang di ambil adalah mengenai data profil sekolah, sejarah, kurikulum, pendidik dan karyawan, sarana prasarana, program madrasah, tata tertib guru dan siswa yang dapat membantu untuk menyempurnakan penelitian ini.

⁴⁴*Ibid*, Sugiyono, 410-411.

⁴⁵*Ibid*, Burhan Bungin, 131.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji pada dasarnya, definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data, sedangkan definisi kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian, definisi tersebut dapat disintesis menjadi: analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan data dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.⁴⁶

1. Reduksi Data atau Penyederhanaan (*data reduction*)

Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu

⁴⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 145.

akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Selanjutnya, diakui bila proses reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Paparan Data atau Sajian Data (data display)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative*

text". Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

Adapun fungsi display data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion verifying*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Keterpercayaan (*credibility* / Validitas Internal) Penelitian

Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjangkau data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjangkau data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode interview, FGD, observasi dan studi dokumen. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang focus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian dan kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain. Keterpercayaan penelitian kualitatif tidak terletak pada derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai tetapi pada kredibilitas peneliti. Kalau dalam desain penelitian dirancang untuk meneliti etos kerja tenaga kependidikan, maka data yang diperoleh

⁴⁷*Ibid*, Djama'an Satori dan Aan Komariah, 219-220.

seharusnya adalah data yang akurat tentang etos kerja tenaga kependidikan yang diperoleh dari informan yang tepat. Penelitian menjadi tidak valid, apabila yang ditemukan adalah motivasi kerja guru yang informasinya diperoleh dari guru yang tidak kompeten.

2. Keteralihan (*Transferability* / Validitas Eksternal)

Uji terhadap ketepatan suatu penelitian kualitatif selain dilakukan pada internal penelitian juga pada keterpakaianya oleh pihak eksternal. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada setting social yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Mengenai hal ini, Nasution (1988) mengatakan bahwa, “Bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dalam situasi tertentu. Karena itu, transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada pemakainya.

3. Kebergantungan (*Dependability* / Relibilitas)

Kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan. Dalam hal reliabilitas, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk merefleksikan pada situasi yang sama karena setting social senantiasa berubah dan

berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya.

4. Kepastian (*Confirmability* / Objectivitas)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat Objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan peneliti di lapangan. Untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, perlu

dilakukan ‘*audit trail*’ yakni, melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya.⁴⁸

H. Tahap-tahap Penelitian

Bagaian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada penulisan laporan.

Adapun tahap-tahap penelitian ini ada empat tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan merupakan tahap kegiatan dalam menentukan fokus penelitian, menentukan lapangan penelitian, mengurus perizinan, memilih dan menentukan informasi, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan merupakan tahapan kegiatan dalam memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data (informasi) terkait dengan fokus penelitian.
3. Tahap analisis data merupakan tahap untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan berupa mencari makna.

⁴⁸*Ibid*, Djam'an Satori dan Aan Komariah, 164-166.

4. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini dilakukan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian dan ujian munaqasah.